

PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAI DI KELAS VIII 3 SMPN 1 SASAK RANAH PASISIE

Petriani¹, Mahyudin Ritonga², Ahmad Lahmi³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

²Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

*petriani@gmail.com

*mahyudinritonga@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to measure the effect of using the contextual learning and teaching (CTL) approach to: 1) motivation and 2) learning outcomes of Islamic Religious Education subjects in class VIII 3 State High School 1 Sasak Ranah Pasisie, Pasaman Barat. This type of research is quantitative descriptive. The research sample was 33 students in class VIII 3 of SMP Negeri 1 Ranah Pasisie, totaling 33 people. The sample was taken based on purposive sampling technique. Data were analyzed statistically using the correlation regression model. The results of this research data analysis show that: 1) There is a significant relationship between the CTL approach and learning motivation as evidenced by the value of $r_{count} (0.760) > r_{table} (0.296)$ at a significance of 0.05, and $r_{count} (0.760) > r_{table} (0.4093)$ at significance of 0.01, then the regression test of 30% with R Square is 0.303. 2) There is an influence of the CTL approach with learning outcomes as evidenced by the $r_{count} (0.753) > r_{table} (0.296)$ at the 0.05 significance, and $r_{count} (0.753) > r_{table} (0.4093)$ at the 0.01 significance, then the regression test at 51.9% with R Square is 0.519.

Keyword: influence; approach; contextual; motivation, PAI learning outcomes.

ABSTRAK

Riset ini bertujuan mengukur pengaruh penggunaan pendekatan contextual learning and teaching (CTL) terhadap: 1) motivasi dan 2) hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII3 Sekolah Menengah Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie, Pasaman Barat. Adapun jenis riset ini adalah kuantitatif deskriptif. Sampel riset ini adalah peserta didik kelas VIII3 SMPN 1 Ranah Pasisie yang berjumlah 33 orang. Sampel tersebut diambil berdasarkan pada teknik purposive sampling. Data dianalisis secara statistik menggunakan model regresi korelasi. Hasil analisis data riset ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan CTL dengan motivasi belajar yang dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} (0,760) > r_{tabel} (0,296)$ pada signifikansi 0.05, dan $r_{hitung} (0,760) > r_{tabel} (0,4093)$ pada signifikansi 0.01, kemudian uji regresi sebesar 30% dengan R Square adalah 0.303. 2) Terdapat pengaruh pendekatan CTL dengan hasil belajar yang dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} (0,753) > r_{tabel} (0,296)$ pada signifikansi 0.05, dan $r_{hitung} (0,753) > r_{tabel} (0,4093)$ pada signifikansi 0.01, kemudian uji regresi sebesar 51.9% dengan R Square adalah 0.519.

Keyword: pengaruh; pendekatan; kontekstual; motivasi, hasil belajar PAI.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari beberapa faktor yang menunjang. Salah satu tolak ukur peningkatan kualitas pendidikan yaitu kualitas pembelajaran (Salamah 2019), (Laksono 2013), (Mustaqim 2016). Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dan lingkungan untuk mendapat pengetahuan dan keterampilan baru (Saifulloh, Muhibbin, and Hermanto 2012), (Mardianto 2012), (Supriadi 2015).

Dalam mengajarkan pengetahuan, Allah menggunakan metode agar nabi Adam mengenal semua nama dari ciptaan Allah (QS: 2, 31). Berkaitan dengan ayat tersebut Rasul mengatakan:

قال السدي عن حدثه عن ابن عباس { وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا } قال علمه أسماء ولده إنساناً إنساناً، والدواب، فقيل هذا الحمار، هذا الجمل، هذا الفرس، وقال الضحاك عن ابن عباس { وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا } قال هي هذه الأسماء التي يتعارف بها الناس إنسان ودابة وسما وأرض وسهل وبحر وخيل وحمار، وأشبه ذلك من الأمم وغيرها

Artinya: As-Saddi mengatakan dari orang yang menceritakannya dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya. (Al-Baqarah: 31) Bahwa Allah Swt. mengajarkan kepada Adam nama-nama semua anaknya seorang demi seorang, dan nama-nama seluruh hewan, misalnya ini keledai, ini unta, ini kuda, dan seterusnya.

Ad-Dahhak meriwayatkan dari Ibnu Abbas mengenai makna firman-Nya ini, bahwa yang dimaksud ialah nama-nama yang dikenal oleh manusia, misalnya manusia, hewan, langit, bumi, dataran rendah, laut, kuda, keledai, dan nama-nama makhluk yang serupa lainnya (Bin Muhammad 2004).

Hadis di atas menjelaskan sebuah metode yang dilakukan oleh Allah SWT dalam mengajarkan pengetahuan kepada nabi Adam AS, dalam hadis ini

digambarkan bahwa Allah menyebutkan nama sesuatu dengan langsung menunjukkan bendanya, metode ini sesuai dengan metode CTL.

Penggunaan metode tertentu sebagaimana diungkapkan oleh para ahli akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar, (Yusuf, Suharmanto, and Murdani 2014), (Mahmudi 2013), motivasi (Kartiani 2015), suasana dan sikap belajar (Eka Septian 2016).

Sejalan dengan beberapa hasil penelitian di atas, hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) siswa di SMPN 1 Ranah Pasisie terlihat belum mencapai hasil yang memuaskan. Hipotesis peneliti dalam hal ini adalah dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan guru dalam mengajarkan PAI, guru terbatas pada metode tradisional yakni metode ceramah. Penggunaan metode tersebut juga mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI, sehingga tidak jarang di antara peserta didik yang disibukkan dengan keluar-masuk kelas.

Konsekuensi logis dari motivasi siswa yang rendah membuat hasil belajar juga belum sesuai dengan yang diharapkan. Namun dasarnya juga dikembalikan kepada guru, yakni bagaimana guru memilih dan menggunakan pendekatan yang tepat. Sejalan dengan realita di atas peneliti ingin melakukan riset yang berkaitan dengan penggunaan CTL dan pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar PAI di SMPN 1 Ranah Pasisia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran kontekstual (CTL) adalah suatu konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata (Afriani 2018) dan membuat siswa mengetahui hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan kehidupannya sehari-hari, (Hudson and Whisler 2007), (Hidayat 2012). Guru memiliki tugas untuk membantu siswa dalam mencapai

tujuan. Sejalan dengan itu Johnson mengartikan bahwa CTL adalah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa itu mampu menyerap sebuah pelajaran jika mereka menangkap makna dari apa yang dipelajari (Johnson 2002) (Djoehaeni 2016). Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktifitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, social dan budaya mereka (Johnson 2002).

Sugianto: tiga pilar dalam sistem *Contextual Teaching Learning*, yaitu: pertama, *Contextual Teaching Learning* (CTL) mencerminkan prinsip kesalingbergantungan. Saling bergantungan mewujudkan diri, misalnya ketika para siswa bergabung untuk memecahkan masalah dan ketika para guru mengadakan pertemuan dengan rekannya. Hal ini tampak jelas ketika subjek yang berbeda dihubungkan, dan ketika kemitraan menggabungkan sekolah dengan dunia bisnis dan komunitas. *Kedua* mencerminkan prinsip diferensiasi. Diferensiasi menjadi nyata ketika CTL menantang para siswa untuk saling menghormati keunikan masing-masing, untuk menghormati perbedaan-perbedaan, untuk menjadi kreatif, untuk bekerja sama, untuk menghasilkan gagasan dan hasil baru yang berbeda, dan untuk menyadari bahwa keragaman adalah tanda kemantapan dan kekuatan. *Ketiga*, mencerminkan prinsip pengorganisasian diri. Pengorganisasian diri terlihat ketika para siswa mencari dan menemukan kemampuan dan inat mereka sendiri yang berbeda, mendapat manfaat dari umpan balik yang diberikan oleh penilaian

otentik, mengulas usaha-usaha mereka dalam tuntunan tujuan yang jelas dan standar yang tinggi, dan berperan serta dalam kegiatankegiatan yang berpusat pada siswa yang membuat hati mereka bernyanyi.

Terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran CTL, yaitu : 1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). 2) Pembelajaran ntuk memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*). 4) Mempraktikan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowlledge*). 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) (Satriani, Emilia, and Gunawan 2012).

Guru sebagai seorang pendidik harus tahu apa yang diinginkan oleh para siswanya. Seperti kebutuhan untuk berprestasi, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang berbeda satu sama lainnya (Zein 2016), (Idzhar 2016). Tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah, mereka cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi (Suharni and Purwanti 2018). Meskipun banyak juga siswa yang memiliki motivasi untuk berprestasi yang tinggi (Fakhria and Setiowati 2017).

Dalam dunia pendidikan, anak didik membutuhkan penghargaan. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik (Efimenko et al. 2018). Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar (Sieberer-Nagler 2016). Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi

memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu (Hornstra et al. 2015). Setelah mengetahui arti penting motivasi bagi siswa dan juga guru, maka diharapkan bagi guru agar selalu menjaga motivasi belajar siswanya (Arianti 2018). Guru juga harus paham akan kebutuhan motivasi anak didiknya (Manizar 2015). Karena motivasi yang di butuhkan masing-masing siswa itu berbeda.

3. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang kesimpulannya dapat dideskripsikan melalui angka-angka. Penelitian dirancang dengan *Regretion*. Yaitu regresi sederhana, hal ini didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal. Pengaruh hanya dilihat dari dua variabel yang berbeda, variabel dalam penelitian ini adalah antara X terhadap Y₁, dan Y₂.

Populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel penelitian, yakni sebanyak 31 orang, dengan rincian 15 orang laki-laki, dan 16 orang perempuan, artinya 31 < 100, maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampel penelitian. Maka penelitian ini disebut dengan penelitian populatif, dikarenakan semua populasi mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data ialah angket/kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, peneliti melakukan studi dokumentasi untuk menemukan data tentang hasil belajar PAI.

Untuk mengetahui hasil penelitian, maka dilakukan beberapa analisis, yaitu:

1. Mencari Korelasi

Membuat Correlation untuk mengetahui korelasi antar Variabel. Dengan memakai rumus $r_{xy} = \frac{\sum xy}{N.SD_x.SD_y}$.

2. Menghitung Persamaan Regresi

Menghitung nilai-nilai dari koefisien regresi, sehingga diperoleh persamaan regresi. Dengan rumus $Y=a + bX$

Y= Variabel Respon (*Dependent*)

a= Konstanta

b= Kofesiensi Regresi

3. Uji F

Uji F, atau Uji keberartian persamaan regresi, yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. dengan menggunakan Uji ANOVA. Kriteria: Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi berarti pada α yang dipilih. Jika sebaliknya maka persamaan regresi tidak berarti.

4. Uji t

Uji t, atau Uji Independen, yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh kepada variabel dependen secara terpisah, kemudian digunakan analisis korelasi parsial untuk melihat seberapa besar sumbangan masing-masing variabel dependen terhadap perlahan variabel dependen.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan menggambarkan uji korelasi antar variabel X terhadap Y₁ dan Y₂, uji F dan uji T, semua hasil uji tersebut dapat dilihat sebagaimana di bawah ini.

Tabel 4.1 Korelasi Product Moment Pendekatan CTL (X) dengan Motivasi Belajar Siswa (Y₁)

| | | Correlations | |
|---|---------------------|--------------|--------|
| | | X | Y1 |
| X | Pearson Correlation | 1 | .760** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |

| | | |
|------------------------|--------|----|
| N | 31 | 31 |
| Y1 Pearson Correlation | .760** | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | |
| N | 31 | 31 |

Tabel 4.2

Analisis Korelasional Product Moment Pendekatan CTL (X) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y2)

Correlations

| | | X | Y2 |
|------------------------|--------|--------|----|
| X Pearson Correlation | 1 | .753** | |
| Sig. (2-tailed) | | .000 | |
| N | 31 | 31 | |
| Y2 Pearson Correlation | .753** | 1 | |
| Sig. (2-tailed) | .000 | | |
| N | 31 | 31 | |

Tabel 4.3 Korelasional Product Moment Motivasi Belajar (Y1) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y2)

Correlations

| | | Y1 | Y2 |
|------------------------|--------|--------|----|
| Y1 Pearson Correlation | 1 | .870** | |
| Sig. (2-tailed) | | .000 | |
| N | 31 | 31 | |
| Y2 Pearson Correlation | .870** | 1 | |
| Sig. (2-tailed) | .000 | | |
| N | 31 | 31 | |

Uji F

Tabel 4.4 Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} Variabel X dan Y1

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 24258.189 | 1 | 12129.095 | 54.442 | .000 ^a |
| Residual | 15372.422 | 30 | 512.414 | | |
| Total | 39630.611 | 31 | | | |

| | | | | | |
|--|----|---|--|--|--|
| | 11 | 1 | | | |
|--|----|---|--|--|--|

- a. Dependent Variable: X
- b. Predictors: (Constant), Y1

Tabel 4.5 Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} Variabel X dan Y2

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 21258.109 | 1 | 21258.109 | 50.102 | .000 ^a |
| Residual | 11372.229 | 29 | 392.146 | | |
| Total | 32630.338 | 30 | | | |

- a. Dependent Variable: X
- b. Predictors: (Constant), Y2

4.6 Determinasi X terhadap Y1

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .473 ^a | .303 | .292 | 14.617 |

- a. Predictors: (Constant), Y1
- b. Dependent Variable: X

4.7 Determinasi X terhadap Y2.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .689 ^a | .519 | .508 | 14.833 |

- a. Predictors: (Constant), Y2
- b. Dependent Variable: X

4.2. Pembahasan

a. Analisis Korelasional antar Variabel

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.00 diperoleh sebagaimana pada tabel 4.1 diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,760, harga ini perlu diuji signifikansinya dengan mengkonsultasikan terhadap r_{tabel} . Harga r_{tabel} didasarkan pada derajat kebebasan (dk) yang besarnya adalah $N - 1$, yaitu $31 - 1 = 30$. $N = 30$ untuk taraf signifikansi 0,05 ditemukan sebesar 0,296, dan 0.4093 untuk taraf signifikansi 0,01. Hasilnya, $r_{hitung} (0,760) > r_{tabel} (0,296)$ pada signifikansi 0.05, dan $r_{hitung} (0,760) > r_{tabel} (0,4093)$ pada signifikansi 0.01. Artinya $r_{hitung} (0,760)$ adalah signifikan. Berarti Pendekatan CTL mempunyai hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar PAI siswa di Kelas VIII 3 SMPN 1 Sasak Ranah Pasisie.

Kemudian dari tabel 4.2 diketahui bahwa hasil penghitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.00 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,753, harga ini perlu diuji signifikansinya dengan mengkonsultasikan terhadap r_{tabel} . Harga r_{tabel} didasarkan pada derajat kebebasan (dk) yang besarnya adalah $N - 1$, yaitu $31 - 1 = 30$. $N = 30$ untuk taraf signifikansi 0,05 ditemukan sebesar 0,296, dan 0.4093 untuk taraf signifikansi 0,01. Hasilnya, $r_{hitung} (0,753) > r_{tabel} (0,296)$ pada signifikansi 0.05, dan $r_{hitung} (0,753) > r_{tabel} (0,4093)$ pada signifikansi 0.01. Artinya $r_{hitung} (0,760)$ adalah signifikan. Berarti Pendekatan CTL mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di Kelas VIII 3 SMPN 1 Sasak Ranah Pasisie

Data pada tabel 4.3 juga menunjukkan bahwa hasil penghitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.00 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,870, harga ini perlu diuji signifikansinya dengan mengkonsultasikan terhadap r_{tabel} . Harga r_{tabel} didasarkan pada derajat kebebasan (dk) yang besarnya adalah $N - 1$, yaitu $31 - 1 = 30$. $N = 30$ untuk taraf signifikansi 0,05 ditemukan sebesar 0,296, dan 0.4093 untuk taraf signifikansi 0,01. Hasilnya, $r_{hitung} (0,870) > r_{tabel} (0,296)$ pada

signifikansi 0.05, dan $r_{hitung} (0,870) > r_{tabel} (0,4093)$ pada signifikansi 0.01. Artinya $r_{hitung} (0,870)$ adalah signifikan. Berarti Motivasi Belajar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di Kelas VIII 3 SMPN 1 Sasak Ranah Pasisie.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CTL mempengaruhi motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas III SMPN 1 Sasak Ranah Pasisie.

b. Analisis Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen peneliti melakukan uji F: 1) dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , dengan kriteria jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independent secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. F_{tabel} diperoleh dengan rumus $Df = N - 1$, maka $31 - 1 = 30$. Ditemukan 4.171 pada probabilitas 5% dan 7.56 pada probabilitas 1%. 2) Dengan membandingkan taraf signifikansi yang ada pada tabel Anova, dengan kriteria jika signifikansi < 0.005 , maka variabel independent secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika signifikansi > 0.005 , maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari tabel 4.4 di atas diketahui bahwa uji F antar variabel X dan Y1 ialah dengan Nilai $F_{hitung} 54.442$, dan $F_{tabel} 4.171$ pada probabilitas 0.05, dan 7.56 pada probabilitas 0.01, maka kesimpulannya adalah: a) $54.442 > 4.171$, artinya variabel independent secara signifikan mempengaruhi variabel dependen pada taraf 5 %. dan, b) $54.442 > 7.56$, artinya variabel independent secara signifikan mempengaruhi variabel dependen pada taraf 1 %.

Data tersebut menunjukkan signifikansi $0.000 < 0.05$, artinya variabel-variabel independent secara signifikan

sama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Selanjutnya uji F terhadap variabel X dan Y2 juga dilakukan dengan kriteria: 1) membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , dengan kriteria jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. F_{tabel} diperoleh dengan rumus $Df = N - 1$, maka $31 - 1 = 30$. Ditemukan 4.171 pada probabilitas 5% dan 7.56 pada probabilitas 1%. (2) Dengan membandingkan taraf signifikansi yang ada pada tabel Anova, dengan kriteria jika signifikansi < 0.005 , maka variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika signifikansi > 0.005 , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari hasil uji F sebagaimana pada tabel 4.5 diketahui: 1) Nilai F_{hitung} 50.102, dan F_{tabel} 4.171 pada probabilitas 0.05, dan 7.56 pada probabilitas 0.01. dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa: a) $50.102 > 4.171$, artinya variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen pada taraf 5 %. dan, b) $50.102 > 7.56$, artinya variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen pada taraf 1 %.

Dengan demikian signifikan $0.000 < 0.05$, artinya variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

c. Analisis Uji Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel, dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

Analisis determinasi dalam regresi linear digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X), terhadap variabel

dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. r^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya r^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Hasil yang didapat dari uji determinasi sebagaimana pada tabel 4.6 ialah nilai R Square adalah 0.303, hal ini menunjukkan bahwa Pendekatan CTL (X) berpengaruh 30.3% terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Sementara uji determinasi antar variabel X terhadap Y2 menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0.509, hal ini menunjukkan bahwa Pendekatan CTL (X) berpengaruh 50.9% terhadap Prestasi Belajar Siswa.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa *pertama*, terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan CTL dengan motivasi belajar yang dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} (0,760) > r_{tabel} (0,296)$ pada signifikansi 0.05, dan $r_{hitung} (0,760) > r_{tabel} (0,4093)$ pada signifikansi 0.01, kemudian uji regresi sebesar 30% dengan R Square adalah 0.303. *kedua*, terdapat pengaruh pendekatan CTL terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} (0,753) > r_{tabel} (0,296)$ pada signifikansi 0.05, dan $r_{hitung} (0,753) > r_{tabel} (0,4093)$ pada signifikansi 0.01, kemudian uji regresi sebesar 51.9% dengan R Square adalah 0.519.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Andri. 2018. "Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Dan Pemahaman Konsep Siswa." *Al Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang I* (3): 80–88. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/mutaaliyah/article/view/3005/2208>.
- Arianti. 2018. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12 (2): 117–34.
- Djoehaeni, Heny. 2016. "The Implementation of Contextual Teaching and Learning Model in Environment Education in Kindergarten." *Edutech* 15 (1): 81–97.
- Efimenko, Ekaterina, Agnes Roman, Maria Pinto, Fernando Remiao, and Pedro Teixeira. 2018. "Enhancement and Recognition of Teaching and Learning in Higher Education." *Journal of the European Higher Education Area*, no. 2: 99–118.
- Eka Septian. 2016. "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Sikap Belajar Siswa Terhadap Nilai Akademik Pada Siswa SLTP Negeri Di Jakarta Selatan." *Jurnal Pujangga* 2 (2): 104–20.
- Fakhria, Milcha, and Erni Agustina Setiowati. 2017. "Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau Dari Fasilitasi Sosial Dan Ketakutan Akan Kegagalan." *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 2 (1): 29–42. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1279>.
- Hidayat, Muhtar S. 2012. "Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran." *Insania* 17 (2): 231–47.
- Hornstra, Lisette, Caroline Mansfield, Ineke van der Veen, Thea Peetsma, and Monique Volman. 2015. "Motivational Teacher Strategies: The Role of Beliefs and Contextual Factors." *Learning Environments Research* 18 (3): 363–92. <https://doi.org/10.1007/s10984-015-9189-y>.
- Hudson, Clemente Charles, and Vesta R. Whisler. 2007. "Contextual Teaching and Learning for Practitioners." *Systemics, Cybernetics and Informatics* 6 (4): 54–58.
- Idzhar, Ahmad. 2016. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Office* 2 (2): 117–34. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. California: Corwin Press.
- Kartiani, Baiq Sarlita. 2015. "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Kabupaten Lombok Barat NTB." *Jurnal Pendidikan Dasar* 6 (2): 212–21.
- Laksono, Agung. 2013. *Menuju Indonesia Emas: Gerakan Bersama Mewujudkan Masyarakat Adil, Makmur Dan Sejahtera*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat.
- Mahmudi, Rilind. 2013. "Effective Teaching Methods at University Level." In *Quality of Learning and Teaching*, 1:78–87.
- Manizar, Elly. 2015. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Tadrib* 1 (2): 204–22. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047>.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

- Muhammad, Abdullah Bin. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mustaqim, Mustaqim. 2016. "Sekolah/Madrasah Berkualitas Dan Berkarakter." *Nadwa* 6 (1): 137–54. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.1.461>.
- Saifulloh, Moh, Zainul Muhibbin, and Hermanto Hermanto. 2012. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Sosial Humaniora* 5 (2): 206–18. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v5i2.619>.
- Salamah, Umi. 2019. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kualifikasi Dan Kompetensi Akademik." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3 (1): 61–73.
- Satriani, Intan, Emi Emilia, and Muhammad Handi Gunawan. 2012. "Contextual Teaching and Learning Approach to Teaching Writing." *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 2 (1): 10–22. <https://doi.org/10.17509/ijal.v2i1.70>.
- Sieberer-Nagler, Katharina. 2016. "Effective Classroom-Management & Positive Teaching." *English Language Teaching* 9 (1): 163–72. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n1p163>.
- Suharni, and Purwanti. 2018. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3 (1): 131–45.
- Supriadi. 2015. "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran." *Lantanida Journal* 3 (2): 127–39.
- Yusuf, Mohammad Efendi, Agus Suharmanto, and Murdani. 2014. "Penerapan Metode Pembelajaran Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Standar Kompetensi Mengukur Dengan Menggunakan ALat Ukur." *Journal of Mechanical Engineering Learning* 3 (2): 101–6.
- Zein, Muh. 2016. "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran." *Journal UIN- Alauddin* V (2): 274–85. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>.